



Pengembangan Buku Ajar Pendamping Digital Materi Mengenal Letak Kota/Kabupaten dan Provinsi Tempat Tinggal pada Peserta Didik Kelas IV SDN Banyuajuh 3 Bangkalan

Ninik Zahrotur Rohmaniyah^{1*}, Conny Dian Sumadi¹

¹ Universitas Trunodjoyo Madura, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2500>

Article Info:

Received : 20 Juni 2026
Revised : 28 Juni 2026
Accepted : 08 Juli 2026
Published : 15 Juli 2026

Correspondence:

Ninik Zahrotur Rohmaniyah

Phone: +6285334327254

Abstract: This research produces a product in the form of a digital companion textbook on the material of recognizing the location of the district/city and province of residence. The development model used is 4D. The objectives of this research are, (1) Developing a valid digital companion textbook based on expert validation questionnaires, (2) Developing an attractive digital companion textbook based on teacher response questionnaires and student response questionnaires, (3) Developing an effective digital companion textbook based on teacher observation sheets, student observation sheets, and student learning outcomes. The results of the study show that the digital companion textbook was declared very valid by the four experts with a percentage of 88.75%. The attractiveness of the digital companion textbook is proven by the results of the teacher response questionnaire which received a percentage of 100% and the results of the student response questionnaire of 91.5%, so it is declared very attractive. The effectiveness of the companion textbook is proven by the teacher observation sheet which received a percentage of 98.75%, student observation of 92%, student learning outcomes of 89.5% with classical completeness of 100%, so it is declared effective. Based on these results, the digital companion textbook is able to help students SDN Banyuajuh 3 understand material that was previously general in nature in the main learning source.

Keywords: Digital Learning Resources; Social Studies Education; Elementary Education.

Citation: Rohmaniyah, N. Z., & Sumadi, C. D. (2026). Pengembangan Buku Ajar Pendamping Digital Materi Mengenal Letak Kota/Kabupaten dan Provinsi Tempat Tinggal pada Peserta Didik Kelas IV SDN Banyuajuh 3 Bangkalan. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 3658–3675. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2500>

Pendahuluan

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Mata pelajaran IPS dipelajari dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Mata pelajaran IPS diajarkan untuk menanamkan keterampilan sosial serta keterampilan dasar berpikir logis dan kritis bagi peserta didik, sehingga terbentuk karakter melalui permasalahan-permasalahan yang terjadi (Ekaprasetya et al., 2022). Tujuan mempelajari mata pelajaran IPS adalah untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang baik, berkarakter dan

disiplin dengan peraturan tertulis dan tidak tertulis yang ada di negara Indonesia (Antika et al., 2023).

Mata pelajaran IPAS, muatan IPS pada jenjang sekolah dasar memiliki beberapa cakupan, antara lain pengenalan lingkungan dan masyarakat sekitar yang meliputi wilayah kabupaten, provinsi, nasional, atau ibu kota dan internasional (Anggraeni et al., 2022). Keberhasilan pembelajaran IPS tidak hanya ditentukan oleh materi yang telah diajarkan, namun pemanfaatan sumber belajar juga turut mempengaruhi. Sumber belajar adalah data, media, metode, individu, maupun lingkungan yang dimanfaatkan peserta didik untuk

memudahkan proses belajar (Wulandari, 2020). Sumber belajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran IPS, karena dapat mendorong ketercapaian tujuan. Selain itu, sumber belajar yang dikembangkan berdasarkan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Sormin et al., 2023). Guru dapat lebih mudah untuk menyampaikan materi kepada peserta didik secara terarah. (Nawir et al., 2026)

Melalui analisis sumber belajar utama dengan capaian pembelajaran tahun 2025, diketahui buku paket yang digunakan pada mata pelajaran IPAS muatan IPS tepatnya pada materi mengenali letak kabupaten/kota dan provinsi tempat tinggal masih disajikan secara umum, belum secara khusus merujuk pada kabupaten/kota dan provinsi tempat tinggal peserta didik. Apalagi sumber belajar yang digunakan masih menggunakan buku terbitan lama, kondisi ini mengindikasikan bahwa sumber belajar belum mengalami pembaruan yang signifikan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara pada tanggal 4 Desember 2025 yang dilakukan bersama guru kelas IV SDN Banyuajuh 3. Guru merasa kesulitan untuk menyampaikan materi mengenali letak kabupaten/kota dan provinsi tempat tinggal. Guru mengakui bahwa materi tersebut bersifat kompleks, sedangkan materi yang disajikan di buku belum mencakup informasi yang lengkap. Dari hasil wawancara tersebut, diketahui hasil belajar peserta didik tahun sebelumnya berada pada rata-rata 76,86. Meskipun rata-rata tersebut telah dinyatakan tuntas tetapi masih lebih rendah dibanding mata pelajaran lain. Melalui angket kebutuhan, 18 dari 25 peserta didik merasa kesulitan untuk memahami materi mengenali letak kabupaten/kota dan provinsi tempat tinggal. Sehingga sebanyak 20 peserta didik membutuhkan sumber belajar selain buku yang disediakan sekolah untuk memahami materi. Data tersebut menguatkan urgensi penelitian ini. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan bahan ajar yang tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

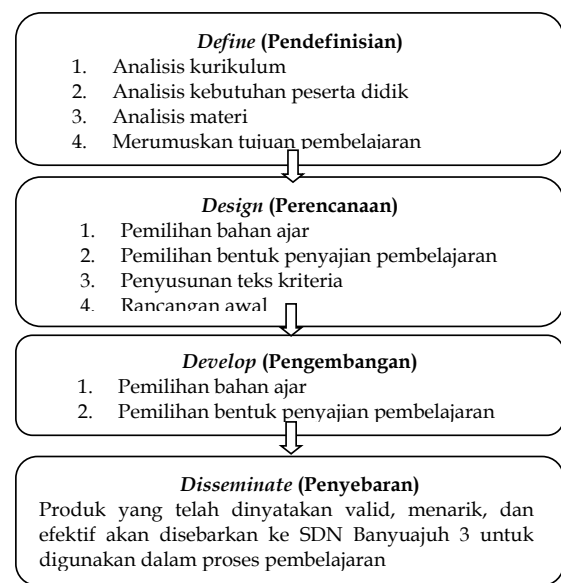
Dari hasil studi pendahuluan diatas, alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan yang bisa dilaksanakan oleh peneliti ialah mengembangkan buku ajar pendamping digital sebagai upaya memberi pemahaman yang lebih luas kepada peserta didik mengenai materi mengenali letak kabupaten/kota dan provinsi tempat tinggal. Alasan pengembangan buku ajar pendamping digital didasarkan pada angket kebutuhan, peserta didik mengaku suka belajar menggunakan buku, 14 peserta didik suka membaca melalui handphone daripada buku cetak, 20 peserta didik juga terbiasa untuk belajar atau mencari materi

tambahan menggunakan handphone, dan 25 peserta didik juga diizinkan oleh orang tua untuk membawa handphone ke sekolah. Buku ajar pendamping digital ini akan memuat informasi-informasi yang lebih mendalam sehingga dapat digunakan oleh peserta didik secara individu untuk melengkapi sumber belajar utama yang digunakan di sekolah. Pada dasarnya, pengembangan buku ajar memiliki tingkat urgensi yang tinggi di lembaga pendidikan, karena buku ajar berperan sebagai sumber belajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan sebagai bentuk meningkatkan mutu pendidikan (Tanjung & Fahmi, 2024).

Dari latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kevalidan, kemenarikan, dan keefektifan dari buku ajar pendamping digital materi mengenali letak kabupaten/kota dan provinsi tempat tinggal pada kelas IV SDN Banyuajuh 3.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan R&D (*Research & Development*) dengan model 4D, sangat umum digunakan pada penelitian pendidikan untuk menghasilkan produk pembelajaran yang valid, menarik dan efektif. Penelitian pengembangan digagas berdasarkan ide baru yang muncul, permasalahan produk pengembangan sebelumnya, maupun keinginan pengembangan lebih lanjut. (Winaryati et al., 2021). Prosedur penelitian pengembangan pada penelitian ini dapat dijabarkan pada bagan berikut:



Untuk memperoleh gambaran mengenai kualitas produk yang dikembangkan, data yang diperoleh selama proses penelitian selanjutnya dianalisis

menggunakan teknik analisis data yang sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan.

Data kevalidan

Analisis kevalidan dilakukan untuk mengetahui sebuah produk telah valid dilakukan penelitian atau tidak. Validasi dilakukan bersama empat ahli dibidangnya. Validasi ahli materi dilakukan untuk mengetahui kevalidan buku ajar pendamping digital dilihat pada segi materi. Validasi ahli bahasa dilakukan untuk mengetahui kevalidan buku ajar pendamping digital dilihat pada segi bahasa. Validasi ahli desain bahan ajar dilakukan untuk mengetahui kevalidan buku ajar pendamping digital dilihat pada segi desain bahan ajar. Validasi ahli desain pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kevalidan modul ajar sebagai acuan penerapan buku ajar pendamping digital. Data yang diperoleh akan dihitung menggunakan rumus berikut (Akbar, 2022).

$$Vah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Keterangan:

Vah : Validasi ahli
Tse : Total skor yang dicapai
Tsh : Total skor maksimal

Setelah memperoleh hasil uji kevalidan dari empat ahli, selanjutnya dilakukan uji validasi gabungan melalui rumus berikut.

$$V = \frac{Vah1 + Vah2 + Vah3 + Vah4}{4}$$

Keterangan:

V: Rata-rata
Vah1 : Validasi ahli 1 (Ahli materi)
Vah2 : Validasi ahli 2 (Ahli bahasa)
Vah3 : Validasi ahli 3 (Ahli desain bahan ajar)
Vah4 : Validasi ahli 4 (Ahli desain pembelajaran)

Hasil uji validasi gabungan kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat validitas buku ajar pendamping berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 1. Kriteria Validitas Buku Ajar Pendamping

Kriteria Pencapaian Nilai	Tingkat Validitas
81,26% - 100,00%	Sangat Valid
62,51% - 81,25%	Valid
43,76% - 62,50%	Cukup Valid
25,00% - 43,75%	Kurang Valid

Modifikasi (Akbar, 2022)

Data kemenarikan

Analisis kemenarikan adalah upaya untuk mengetahui kemenarikan dari sebuah produk yang dikembangkan, mencakup penggunaan yang mudah, tampilan visual, informasi yang jelas, dan kesesuaian terhadap materi (Kurniawan et al., 2020). Pada penelitian ini, mengukur kemenarikan buku ajar pendamping dilakukan melalui angket respon guru dan peserta didik kelas IV-C SDN Banyuajuh 3. Data hasil angket respon akan dianalisis menggunakan rumus berikut (Akbar, 2022).

$$Arg/Ars = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Keterangan:

Arg/ Ars : Angket respon guru/ Angket respon peserta didik
Tse : Total skor yang dicapai
Tsh : Total skor maksimal

Selanjutnya, hasil perhitungan menggunakan rumus diatas akan dianalisis untuk mengetahui tingkat kemenarikan buku ajar pendamping berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 2. Kriteria Kemenarikan Angket Respon Guru dan Peserta Didik

Kriteria Pencapaian Nilai	Kategori
76,00% - 100,00%	Sangat Menarik
51,00% - 75,00%	Menarik
26,00% - 50,00%	Cukup Menarik
00,00% - 25,00%	Kurang Menarik

Modifikasi (Akbar, 2022)

Data keefektifan

Keefektifan adalah kondisi keberhasilan, berdampak dan bermakna mengenai sebuah upaya atau tindakan yang telah dilakukan (Suwanto et al., 2021). Keefektifan buku ajar pendamping akan terlihat ketika proses implementasi berjalan lancar dan mampu mencapai tujuan pembelajaran (Akbar, 2022). Pada penelitian ini, analisis keefektifan dapat dilihat berdasarkan tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

Tes hasil belajar kognitif peserta didik

Keefektifan buku ajar pendamping juga dianalisis menggunakan tes hasil belajar kognitif peserta didik menggunakan rumus berikut (Akbar, 2022).

$$N = \frac{Ts - e}{Ts - max} \times 100\%$$

Keterangan:

N : Nilai
Tse : Total skor yang dicapai
Tsh : Total skor maksimal

Hasil ketuntasan masing-masing peserta didik selanjutnya dihitung untuk menentukan ketuntasan belajar secara klaksikal menggunakan berikut (Widarta, 2020).

$$KK = \frac{\text{Jumlah Peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan:

KK : Ketuntasan klaksikal

Kelas dikatakan tuntas apabila ketuntasan belajar klaksikal dalam kelas telah mencapai 75% dari jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKTP.

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Klaksikal

Kriteria Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan
$75\% \leq KK \leq 100\%$	Tuntas
$KK \geq 74\%$	Tidak Tuntas

Trianto dalam (Panjaitan et al., 2020)

Lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik

Keefektifan buku ajar pendamping juga dianalisis menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik sebagai data pendukung, menggunakan rumus berikut (Akbar, 2022).

$$Oag/Oas = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Keterangan:

Oag/Oas : Observasi Aktivitas guru/Observasi Aktivitas peserta didik

Tse : Total skor yang dicapai
Tsh : Total skor maksimal

Selanjutnya, hasil perhitungan menggunakan rumus diatas akan dianalisis untuk mengetahui tingkat efektivitas buku ajar pendamping berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 4. Kriteria Efektivitas Buku Ajar Pendamping

Kriteria Pencapaian Nilai	Kategori
81,26% - 100,00%	Sangat Efektif
62,51% - 81,25%	Efektif
43,76% - 62,50%	Cukup Efektif
25,00% - 43,75%	Kurang Efektif

Modifikasi (Akbar, 2022)

Setelah mendapatkan data-data tersebut, buku ajar pendamping dikatakan efektif apabila memenuhi kriteria berikut:

1. Hasil belajar kognitif peserta didik mencapai KKTP ($\geq 70\%$) dan ketuntasan klaksikal $\geq 75\%$.
2. Hasil perhitungan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik berada minimal pada kriteria efektif ($\geq 62,51\%$).
3. Buku ajar pendamping dikatakan tidak efektif apabila tidak memenuhi kedua kriteria diatas.

Hasil dan Diskusi

Tahap Define (Pendefinisian)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data awal dengan menggunakan berbagai teknik, yakni observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Dari kegiatan analisis kurikulum, diketahui bahwa SDN Banyuajuh 3 menerapkan kurikulum merdeka. Berdasarkan angket kebutuhan, peserta didik membutuhkan sumber belajar tambahan untuk dapat mempelajari lebih dalam mengenai materi mengenali letak kabupaten/kota dan provinsi tempat tinggal. Maka dari itu, peneliti mengembangkan buku ajar pendamping digital yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik kelas IV-C SDN Banyuajuh 3. Materi yang dipilih dalam pengembangan buku ajar pendamping digital mengenai letak kabupaten/kota dan provinsi tempat tinggal. Dalam hal ini meliputi Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur. Pemilihan Provinsi Jawa Timur sebagai ruang lingkup materi karena seluruh subjek penelitian berasal dari Provinsi Jawa Timur. Selanjutnya, peneliti merumuskan tujuan pembelajaran yang diturunkan pada capaian pembelajaran yang diputuskan pada tahun 2025, pada mata pelajaran IPAS fase B.

Tahap Design (Perencanaan)

Pada tahap ini peneliti mulai merencanakan produk yang akan dikembangkan berdasarkan data-data yang didapat pada tahap sebelumnya. Berdasarkan permasalahan, hasil observasi dan wawancara selama pra-penelitian serta angket kebutuhan peserta didik, peneliti akan mengembangkan produk berupa buku ajar pendamping digital. Pemilihan buku ajar pendamping digital ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga perlu memperhatikan kriteria buku ajar pendamping yang baik, sistematika buku ajar pendamping, dan aspek penulisan buku ajar pendamping digital.

Kriteria buku ajar pendamping yang baik adalah: (1) Cakupan materi memuat informasi yang jelas, (2) Memuat komponen-komponen yang lengkap, (3) Dapat

mendorong peserta didik untuk bersikap aktif selama pembelajaran, (4) Mampu mendorong dan melibatkan diri untuk bersikap aktif dengan berpikir sendiri maupun dengan kegiatan yang lain, (5) Mampu meningkatkan kemampuan peserta didik (Izzah et al., 2024).

Sistematika buku ajar pendamping digital antara lain: (1) Bagian awal, meliputi prakata, pendahuluan, daftar isi, (2) Bagian isi, meliputi tujuan pembelajaran, batang tubuh/sajian materi, kutipan, tabel dan gambar, latihan soal, pengayaan, daftar pustaka, (3) Bagian akhir, meliputi indeks, glosarium (Setiawan et al., 2021).

Aspek penulisan buku ajar pendamping, antara lain: (1) Aspek materi, Materi disetiap bab perlu diawali oleh gambaran umum, selanjutnya definisi, ilustrasi, rangkuman berupa poin-poin, hingga soal yang disusun secara tepat. Disusun dari sumber-sumber yang terbaru dan disajikan secara bervariasi, artinya materi disetiap bab tidak diulang-ulang secara berlebihan, (2) Aspek penyajian, Buku ajar pendamping disajikan menggunakan konteks lingkungan terdekat peserta didik. Gambar, tabel, dan ilustrasi yang dicantumkan harus bervariasi sehingga membantu peserta didik

dalam memahami setiap materi, (3) Aspek bahasa, menggunakan Bahasa Indonesia dengan gaya bahasa komunikatif, tetapi tetap memperhatikan pemilihan kata dan struktur kalimat yang tepat. (4) Perujukan, harus dicantumkan seluruhnya dengan menggunakan teknik-teknik yang biasa digunakan dalam tulisan akademik (Setiawan et al., 2021).

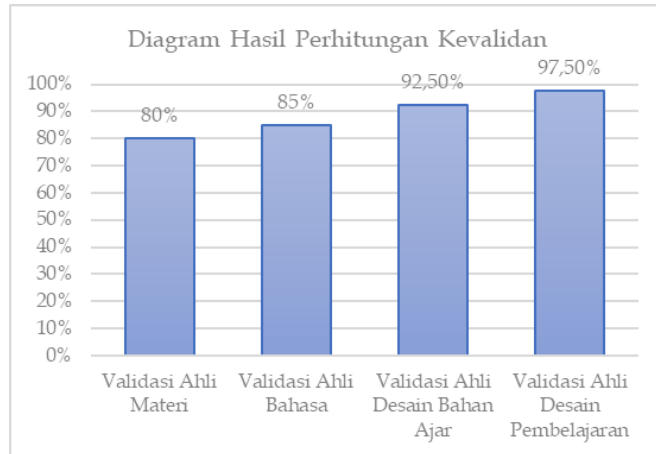
Selanjutnya, peneliti menentukan kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung dengan menentukan aktivitas berdasarkan karakteristik peserta didik. Peneliti berencana menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi, tanya jawab, dan berkelompok. Sedangkan, model pembelajaran yang digunakan adalah *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Selain itu, perlu menyusun tes kriteria untuk mengukur ketercapaian peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga penyusunan tes didasarkan pada tujuan. Setelah itu, peneliti membuat rancangan awal mengenai produk yang akan dikembangkan. Mulai dari menentukan komponen-komponen buku ajar pendamping digital, menentukan desain, hingga materi.

Tabel 5. Rancangan Awal Buku Ajar Pendamping Digital

Bagian	Rancangan Desain	Keterangan
Cover	Buku Ajar Pendamping Digital Materi Mengenal Letak Kabupaten/Kota dan Provinsi Tempat Tinggal pada Kelas IV SDN Banyuwajuh 3	Cover berisi judul dan sasaran kelas. Desain cover diberi gambar peta Indonesia sesuai materi yang akan dipelajari dan terdapat peserta didik memakai seragam warna merah putih sebagai petunjuk sasaran penggunaan
Bagian Awal	Prakata	Sapaan kepada sasaran pengguna mengenai fungsi buku ajar pendamping, disusun menggunakan gaya bahasa komunikatif
	Pendahuluan	Tertulis capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dipenuhi
	Daftar isi	Untuk memudahkan pembaca dalam meninjau setiap halaman
Bagian Isi	Penyajian materi disertai kutipan	Materi disajikan jelas, menggunakan bahasa yang komunikatif. Materi yang disajikan terdiri dari 3 bab. Bab 1 mengenal peta, bab 2 wilayah administrasi di Indonesia, dan bab 3 mengenali letak kabupaten/kota dan provinsi tempat tinggal
	Tabel dan Gambar	Disajikan untuk membantu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai materi
	Pengayaan	Disajikan link youtube untuk menambah informasi peserta didik
	Daftar Pustaka	Kutipan yang digunakan akan diperjelas pada daftar pustaka, sebagai kumpulan sumber-sumber yang dikutip selama penyusunan buku ajar pendamping
	Latihan soal	Tes yang dikerjakan setelah mempelajari keseluruhan bab. Tes dilakukan secara online dengan <i>liveworksheet</i>
Bagian Akhir	Indeks	Berisi kata asing bagi peserta didik, disusun berdasarkan abjad dan disampingnya terdapat halaman untuk memudahkan pembaca dalam menemukan istilah tersebut

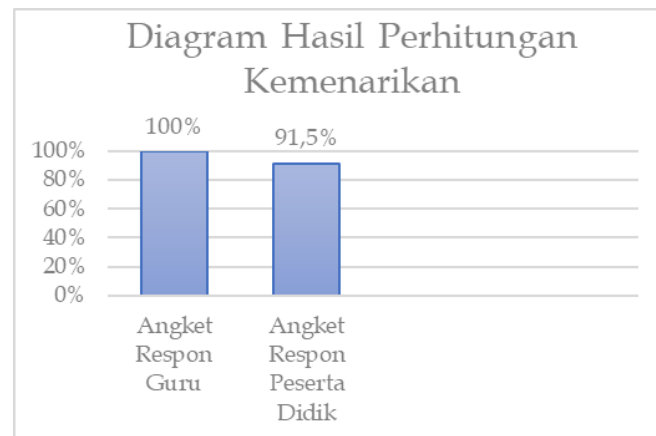
Tahap Develop (Pengembangan)

Pada tahap ini, peneliti menyelesaikan hasil rancangan desain. Selanjutnya melakukan uji coba ahli kepada ahli materi, ahli bahasa, ahli desain bahan ajar, dan ahli desain pembelajaran. Berikut merupakan hasil penilaian dari keempat ahli.



Gambar 2. Diagram Hasil Validasi Ahli

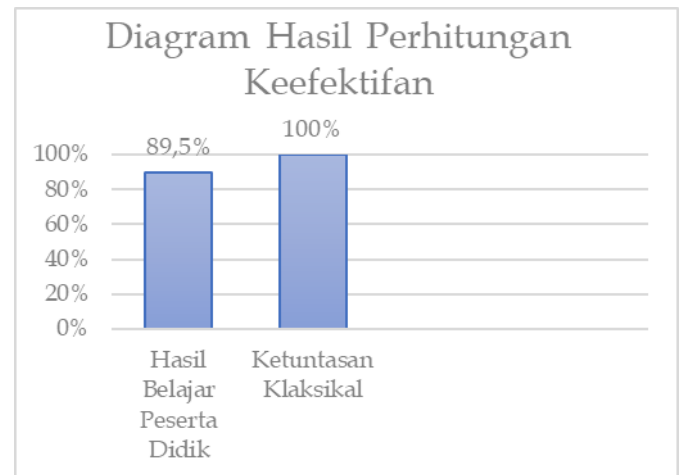
Selanjutnya dilakukan uji validasi gabungan memperoleh penilaian sebesar 88,75% dalam kategori sangat valid. Setelah produk dinyatakan valid, maka peneliti akan melakukan uji coba produk. Uji coba produk dilakukan pada kelompok kecil dan besar. Uji coba kelompok kecil bertujuan untuk mengetahui kelayakan buku ajar pendamping sebelum melanjutkan ke tahap uji coba kelompok besar (Jusuf & Istiyowati, 2023). Uji coba kelompok kecil dilakukan bersama lima peserta didik.



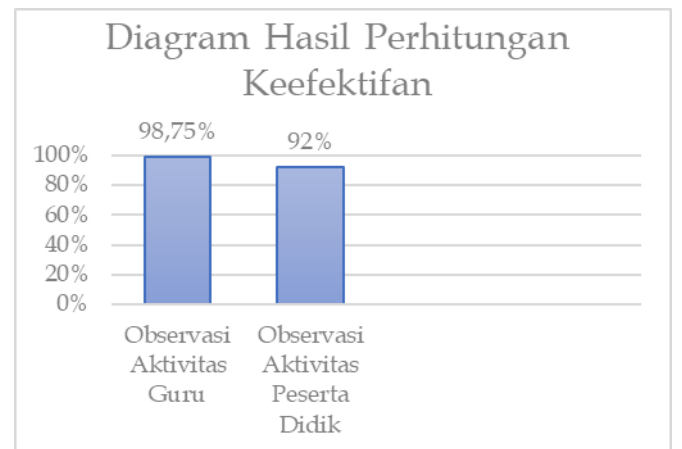
Gambar 3. Diagram Hasil Angket Respon Guru dan Peserta Didik

Data yang diperoleh pada uji coba kelompok kecil dijadikan pedoman untuk melakukan revisi dan

perbaikan. Sedangkan uji coba kelompok besar dilakukan bersama 20 peserta didik, data yang diperoleh akan dianalisis untuk menentukan kemenarikan dan keefektifan produk buku ajar pendamping digital (Jusuf & Istiyowati, 2023). Data yang digunakan untuk menentukan kemenarikan buku ajar pendamping digital adalah hasil angket respon guru dan angket respon peserta didik. Berikut hasil persentasenya. Dari hasil tersebut, buku ajar pendamping digital dinyatakan sangat menarik. Untuk menentukan keefektifan buku ajar pendamping digital, data yang dibutuhkan adalah hasil belajar peserta didik sebagai data utama, dan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Berikut hasil persentasenya.



Gambar 4. Diagram Hasil Belajar Peserta Didik



Gambar 5. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Dari hasil perhitungan diatas, buku ajar pendamping digital dikatakan efektif apabila memenuhi kriteria berikut:

1. Hasil belajar kognitif peserta didik mencapai diatas KKTP (≥ 70) dan ketuntasan klaksikal $\geq 75\%$. Pada penelitian ini, hasil belajar kognitif peserta didik berada pada angka 89,5% dan ketuntasan klaksikal berada pada angka 100%.
2. Hasil perhitungan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik berada pada angka $\geq 62,5\%$. Pada penelitian ini, hasil lembar observasi aktivitas guru berada pada angka 98,75% dan aktivitas peserta didik berada pada angka 92%.
3. Buku ajar pendamping digital telah memenuhi dua poin diatas. Maka dari itu, buku ajar pendamping digital materi mengenali letak kabupaten/kota dan provinsi tempat tinggal dikatakan efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Tahap Disseminate (Penyebaran)

Pada tahap ini, produk pengembangan berupa buku ajar pendamping digital materi mengenali letak kabupaten/kota dan provinsi tempat tinggal disebarkan pada SDN Banyuajuh 3. Buku ajar pendamping digital tersebut dapat dimanfaatkan oleh SDN Banyuajuh 3 sebagai sumber belajar tambahan dalam menunjang pembelajaran, khususnya pada materi mengenali letak kabupaten/kota dan provinsi tempat tinggal.

Kesimpulan

Buku ajar pendamping digital materi mengenali letak kabupaten/kota dan provinsi tempat tinggal layak digunakan dalam proses pembelajaran untuk kelas IV SDN Banyuajuh 3 karena telah dinyatakan valid, menarik, dan efektif.

Ucapan Terimakasih

Penulis ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberi arahan, masukan selama proses penyusunan dan penelitian ini. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SDN Banyuajuh 3 yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian, sehingga proses pengambilan data berjalan dengan baik.

Referensi

- Akbar, S. (2022). Instrumen Perangkat Pembelajaran. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 84–90. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p84-90>
- Antika, S., Lasari, Y. L., & Gustina, G. (2023). Dampak Perilaku Disruptif Siswa terhadap Kekondusifan Kelas IV Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 26–33. <https://doi.org/10.59632/sjpp.v1i1.12>
- Ekaprasetya, S. N. A., Salsabila, S. R., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3987–3992. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3487%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/3487/2970>
- Izzah, Sholikhah, H. A., & Ansori. (2024). Penulisan Bahan Ajar: Teori & Implementasi. Bening Media Publishing.
- Jusuf, H., & Istiyowati, L. S. (2023). Penelitian R&D dalam Bidang Teknologi. Indonesia Emas Group.
- Kurniawan, R. A., Rifa'i, M. R., & Fajar, D. M. (2020). Analisis Kemenarikan Media Pembelajaran Phet Berbasis Virtual Lab pada Materi Listrik Statis Selama Perkuliahan Daring Ditinjau dari Perspektif Mahasiswa. *VEKTOR: Jurnal Pendidikan IPA*, 1(1), 19–28. <https://doi.org/10.35719/vektor.v1i1.6>
- Nawir, M., Zakina, F. N., Nevianti, & Sayyadi, H. (2026). Sumber Belajar dan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Tingkat Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12(01), 45–54.
- Setiawan, W., Saputra, A., & Markhamah. (2021). Panduan Penulisan Buku Ajar Universitas Muhammadiyah Surakarta. In Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Muhammadiyah University Press.
- Sormin, S. A., Tembang, Y., Umakaapa, M., & Priyono, C. D. (2023). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 733–740.
- Suwarto, S., Rohmatin, N., & Yamsih, S. (2021). Analisis keefektifan pembelajaran online di masa pandemi pada siswa kelas X MIPA 6 SMA Negeri 1 Tawangsari. *Jurnal Pendidikan Surya ...*, 7(1), 38–46. <https://sia.umpwr.ac.id/ejournal2/index.php/surya/article/view/7071>
- Tanjung, A., & Fahmi, M. (2024). Urgensi Pengembangan Bahan Ajar Geografi Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 20(1), 24–29. <https://doi.org/10.17977/um017v20i12015p024>
- Widarta, G. M. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar. *Shift Key : Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 1(2), 131–141. <https://doi.org/10.37465/shiftkey.v1i1.409>

- Winaryati, E., Munsarif, M., Mardiana, & Suwahono. (2021). *Cercular Model of Research, Development, & Difussion*. Penerbit KBM Indonesia.
- Wulandari, F. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 3(2), 105–110. <https://doi.org/10.26737/jerr.v3i2.2158>